
Upaya Peningkatan Kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta melalui Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewiraahaan

Dra. Hariyanti, MM¹⁾, Nuryati, SE, MM²⁾

Prodi: D3 Keuangan dan Perbankan

STIE-AUB Surakarta

hariyati@stie-aub-aub.ac.id

RINGKASAN

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja melalui Kompetensi Kewirausahaan pada pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Kota Surakarta. Sampel sebanyak 99 pedagang kaki lima. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model persamaan 2 merupakan model terbaik untuk menjelaskan kinerja melalui orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan, (2). Orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovasi, proaktif, risk-taking dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini bisa diharapkan memberikan kontribusi pada kajian kebijakan untuk pengembangan orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan pedagang kaki lima, khususnya pedagang kaki lima yang berjualan di Kota Surakarta.

Kata kunci ; Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja

Abstract

This research is to analyze the effect of entrepreneurial orientation on performance through entrepreneurial competence at street vendors in the city of Surakarta. A sample of 99 street vendors. The analytical tool used is path analysis. The results of the study show that (1). Equation model 2 is the best model to explain performance through entrepreneurial orientation and entrepreneurial competence, (2) entrepreneurial orientation as measured by innovation, proactivity, risk-taking and entrepreneurial competence has a positive and significant effect on performance. the results of this study can be expected to contribute to police studies for the development to entrepreneurial orientation and entrepreneurial competence of street vendors, especially street vendors who sell in the of Surakarta.

Keywords : entrepreneurial orientation, entrepreneurial competence and performance

A.Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor informal pedagang kaki lima merupakan realita perekonomian kota dan perlu mendapat perhatian secara memadai dalam proses pembangunan. Keberadaan pedagang kaki lima tidak dipungkiri sering menimbulkan permasalahan dalam pembangunan kota, misalnya permasalahan kebersihan lingkungan dan keindahan, kesemrawutan lalu lintas, potensi konflik yang relatif besar dan sebagainya. Namun demikian pedagang kaki lima memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian rakyat, terutama pada saat semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Pedagang kaki lima perlu ditangani/ditata secara terpadu melibatkan semua pihak yang berkepentingan, manusiawi dan berorientasi pada pemberdayaan pedagang kaki lima (Utami,2010). Menurut Lumintang dan Susanto (2006) keberadaan pedagang kaki lima pantas mendapat perhatian dukungan dan penghargaan dari pemerintah karena pedagang kaki lima banyak membantu pemerintah dalam perputaran perekonomian. Pedagang kaki lima

bukanlah merupakan penyebab dari kemacetan maupun penyebab semrawutnya perekonomian. Pedagang kaki lima memiliki ciri yang relatif khas. Kekhasannya tersebut dikarenakan usaha ini relatif mudah dimasuki dan seringkali berhadapan dengan kebijakan- kebijakan pemerintah daerah/perkotaan (Hartiningsih dan Simatumpang, 2008).

Jumlah pedagang kaki lima di Surakarta pada tahun 2017 sebanyak 607 meliputi: Kecamatan Banjarsari 220 atau 31% pedagang kaki lima, Kecamatan Jebres 105 atau 23,73% pedagang kaki lima, Kecamatan Pasar Kliwon 104 atau 23,15% pedagang kaki lima, Kecamatan Laweyan 98 atau 12,43% pedagang kaki lima dan Kecamatan Serengan 80 atau 8,7% ,pedagang kaki lima. Jenis barang yang paling banyak diperdagangkan makanan dan minuman ada 283 atau 45,8% pedagang kaki lima, kemudian onderdil 50 atau 8,2% pedagang kaki lima disusul kemudian rokok 31 atau 5,11% pedagang kaki lima (BPS Surakarta, 2018).

Beberapa studi empiris yang telah ada sebelumnya, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan seorang pengusaha, secara signifikan dapat meningkatkan kinerja bisnis yang dijalankannya (Wiklund dan Shepherd, 2005; Chow, 2006; Coulthard, 2007). Namun terdapat juga penelitian yang mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memberikan hasil positif terhadap kinerja bisnis (Matsuno, Mentzer & Ozsomer, 2002 ; Morgan & Strong, 2003; Naldi, Nordqvist, Sjöberg, & Wiklund, 2007). Dengan demikian, dapat dikatakan orientasi kewirausahaan akan memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. karena tergantung pada lingkungan dan budaya yang berbeda (Zahra, 2008; Kellermanns, Eddleston, Barnett & Pearson, 2008). Brown (1996) dan Davidson (1998) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan Nuryati dan Suwarni (2017) orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja pedagang kaki lima di Tawangmangu Karanganyar Surakarta. Dari penjelasan sebelumnya ditunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Meskipun begitu justru penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya orientasi tidak berpengaruh terhadap Hal inilah yang membuat mengapa hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan telah menjadi subyek utama yang menarik untuk diteliti

Kajian kompetensi kewirausahaan, Orientasi kewirausahaan dan kinerja pedagang kaki lima selama ini belum banyak dilakukan di Indonesia (Isa, 2013). Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan Borch (2004) dalam Isa (2013). Penelitian yang dilakukan Pramuswari (2018) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Poon, June, Ainudin, Raja, dan Junit, Sa'odah dalam Isa (2013) menjelaskan orientasi kewirausahaan sebagai mediator hubungan efektivitas konsep diri dan kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan Nuryati dan Suwarni (2017) orientasi

kewirausahaan tidak memediasi hubungan faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas ditambah masih sedikitnya penelitian mengenai kompetensi terhadap kinerja, maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran dari kompetensi kewirausahaan terhadap antara orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan atau pedagang kaki lima di Kota Surakarta. Pentingnya peningkatan kinerja pedagang kaki lima di Kota Surakarta merupakan permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berhasil tidaknya kinerja perusahaan sangat dipengaruhi kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan. Selama ini kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan dan kinerja pedagang kaki lima belum banyak dilakukan di Indonesia, yang menjadi permasalahan apakah orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi kinerja yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Banyak pendapat terkait dengan dimensi yang digunakan guna pengukuran kinerja perusahaan. Menurut Hartini (2012), pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua dimensi yaitu keuangan dan non keuangan. Kinerja perusahaan menjadi kunci pokok untuk tetap eksis dalam pasar global. Rahayu (2009) mengatakan bahwa kinerja adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk tetap berdiri (*survive*), memperoleh laba (*benefit*) dan berkembang (*growth*). Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Performance (kinerja) menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja. Kinerja menurut Prabu (2005) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut Hasibuan (2004), kinerja (prestasikerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Dengan demikian kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu usaha sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawab yang diberikan yang tidak melanggar aturan main serta mengetahui dampak positif dan

negatifnya dari suatu kebijakan operasional. Oleh karena itu setiap unit usaha akan selalu mengukur dan menilai kinerja usahanya agar diketahui tingkat hasil nyata yang dapat dicapai dalam unit tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Rivai (2009) menyatakan bahwa suatu perusahaan melakukan penilaian kinerja berdasarkan dua alasan pokok, yaitu: (1) manajer memerlukan evaluasi yang obyektif terhadap kinerja karyawan pada masa lalu yang digunakan untuk membuat keputusan di bidang sumber daya manusia di masa yang akan datang; dan (2) manajer memerlukan alat yang memungkinkan untuk membantu karyawan untuk memperbaiki kinerja, merencanakan pekerjaan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk pengembangan karier dan memperkuat kualitas hubungan antar manajer yang bersangkutan dengan karyawannya. Dengan kata lain tujuan penilaian kinerja usaha kecil ritel adalah

merumuskan perencanaan sumber daya manusia secara baik dan benar, menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan evaluasi atas pencapaian tujuan perusahaan, sebagai informasi untuk identifikasi tujuan, melakukan evaluasi terhadap sistem sumber daya manusia dan penguatan terhadap kebutuhan pengembangan usaha kecil ritel.

2. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan atau kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif (Zurkanain,2009). Studi tentang kompetensi kewirausahaan, yang mengembangkan kelompok ketrampilan dan kemampuan yang sama dijumpai dalam teori manajemen atau kepemimpinan. Ada dua tambahan ketrampilan dimunculkan: (1). Membaca peluang, dan (2). Memenaje diri sendiri. Kompetensi yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah (Isa, 2011) :

a. *Managerial Skill.*

Managerial Skill atau ketrampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausaha harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha yang sukses.

b. *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah mendapatkan kemampuan ini, harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

c. *Human sklii* (ketrampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi).

Supel, mudah bergaul, simpati kepada orang lain merupakan modal ketrampilan yang sangat mendukung menuju keberhasilan usaha. Dengan ketrampilan seperti ini, akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan dengan antara lain: melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klup-klup hobi dan melatih kepribadian agar bertingkah laku menenangkan orang lain.

d. *Decision making skill* (ketrampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sorang wirausaha seringkali dihadapkan kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Berbagai masalah biasanya bermunculan pada saat kondisi seperti ini. Wirausaha dituntut mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternative pemecahannya. Seorang wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Ketrampilan memutuskan dapat dipelajari melalui pendidikan formal, pendidikan informal, simulasi dan berbagi pengalaman.

e. *Time managerial skill* (ketrampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Para pakar Psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat seseorang tidak bisa tenang bahkan bisa stress. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Ketrampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan atau ditargetkan.

Menurut Suryana (2011) kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh :

- a. *Communication* adalah ketrampilan komunikasi memiliki peran untuk hubungan yang harmonis pada karyawan
- b. *Problem solving* adalah ketrampilan memecahkan masalah memiliki peranan untuk mendapatkan hasil yang produktif
- c. *Initiative dan enterprise* adalah ketrampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk perencanaan strategis
- d. *Planning dan organizing* adalah ketrampilan perencanaan dan mengorganisir yang berperan untuk perencanaan strategis
- e. *Self-awareness* adalah ketrampilan mengelola sumberdaya manusia untuk mengatasi perubahan dan memaksanya untuk mengidentifikasi bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu
- f. *Technology* adalah ketrampilan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan tugas atau kegiatannya.

3. Orientasi Kewirausahaan

Menurut Dess and Lumpkin (2005) dalam Echdar (2012), orientasi kewirausahaan adalah keseluruhan inovasi radikal perusahaan, tindakan strategis yang proaktif dan aktivitas penngambil risiko yang diwujudkan dalam bentuk dukungan pada proyek yang berhubungan dengan dimensi-dimensi kewirausahaan. Dimensi tersebut adalah bertindak untuk diri sendiri, kemauan untuk melakukan inovasi, menanggung resiko dan kecenderungan untuk bertindak agresif dalam bersaing dan relatif proaktif untuk menangkap peluang pasar. Miller and Freisen (1983) dalam Dess and Lumpkin (2005) menyatakan bahwa konsep operasional dari orientasi wirausaha adalah harus berani menjadi yang pertama dalam inovasi produk pasar, berani mengambil resiko dan melakukan tindakan proaktif agar dapat mengalahkan pesaing. Menurut Dess and Lumpkin (2005), perusahaan yang berorientasi kewirausahaan adalah pengambil resiko, tidak seperti perusahaan konservatif yang sifatnya cenderung bertahan dan menghindari resiko dalam upaya mempertahankan keberhasilan yang lalu. Selanjutnya Dess and Lumpkin (2005), menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan secara proaktif berhubungan dengan kinerja perusahaan. Dalam pandangannya, Miller (1983) dalam Purwidiyanti dan Hidayah (2016) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat ditentukan berdasarkan pada tiga dimensi, yaitu *proactive*, *innovative* dan *risk – Taking*. Orientasi kewirausahaan menurut Lumpkin dan Dess (1996) adalah keseluruhan usaha radikal perusahaan tindakan strategi proaktif dan aktifitas pengambilan resiko yang diwujudkan dalam bentuk dukungan-dukungan terhadap proyek yang berhubungan dengan dimensi-dimensi tersebut.

Orientasi kewirausahaan itu sendiri, merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada *new entry*. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang *new entry* untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan. Sedangkan menurut Frishammar dan Horte (2007) orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauhmana perusahaan cenderung untuk melakukan inovasi, mengambil risiko dan proaktif.

Orientasi Kewirausahaan dibagi menjadi dengan tiga variabel yaitu :

1. Inovasi (X1) diindikasikan dengan pertanyaan tentang mencari sendiri ide- ide baru, mendukung munculnya gagasan produk baru, mendukung kreativitas bagi munculnya produk baru dan mencoba proses bisnis baru
2. Proaktif (X2) diindikasikan dengan Perubahan kondisi pasar mendorong perusahaan untuk mencari peluang positif bagi perusahaan, orang pertama yang berbuat untuk mengamankan pasar, melakukan tindakan antisipasi terhadap permintaan dimasa yang akan datang dan perusahaan biasanya menjadi pelopor dalam memperkenalkan produk baru
3. *Risk taking*(X3) diindikasikan dengan menanggung resiko produk tidak terjual, menanggung resiko perusahaan akan ditutup, menanggung resiko kerugian finansial, lebih

suka menjalankan usaha yang aman atau risikonya kecil dan lebih suka mengimplementasikan rencana yang dipastikan akan berhasil

4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

Menurut Suryana (2011) kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *communication, problem solving, initiative* dan *enterprise, planning* dan *organizing, self-awareness* dan *technologi*. Orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetensi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Orientasi kewirausahaan mengacu kepada proses, praktik dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah input baru dan mempunyai aspek kewirausahaan, yaitu: 1). selalu inovatif, 2). bertindak secara proaktif dan 3). berani menganbil resiko (Lumpkin dan Dess,1996). Penelitian yang dilakukan oleh Pramuswari (2018) menjelaskan kompetensi mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan. Penemuan hasil penelitian Borch (2004) menjelaskan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi kewirausahaan.. Berdasarkan hasil penemuan empiris dan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication, problem solving, initiative & enterprise, planning &organizing, self-awareness* dan *technologi*.
- H₂ : proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication, problem solving, initiative & enterprise, planning &organizing, self-awareness* dan *technologi*.
- H₃ : Risk-Taking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication, problem solving, initiative & enterprise, planning &organizing, self-awareness* dan *technologi*

5. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja

Kompetensi sering digunakan sebagai criteria utama untukmenentukan kerja karyawan seperti professional, manajer atau senior manajer. Karena kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan individu dalam mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dirinya dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis atau tuntutan pekerjaan yang menggambarkan satu kinerja (Sujana,2014). Meng dan Liang (1996) menemukan kompetensi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja usaha. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pramuswari (2018) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil penemuan empiris dan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication, problem solving, initiative & enterprise, planning & organizing, self-awareness* dan *technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

6. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu bisnis. (Lee & Peterson, 2000; Gupta, Mcmillan & surie, 2004; Prieto, 2010). Orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam kesuksesan suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkinerja dengan sehat (Mahmood & Hanafi, 2013; Zainol & Ayadurai, 2011). Hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja sebuah perusahaan telah menjadi subyek utama yang menarik untuk diteliti (Arshad, Rasli, Afiza, & Zahariah, 2013). Hasil penelitian Brown (1996) dan Davidson (1998) menjelaskan bahwa Orientasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki konsep orientasi kewirausahaan akan cenderung melakukan usahanya lebih baik. Berdasarkan hasil penemuan empiris dan teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang kaki lima

H₆ : Proaktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang kaki lima

H₇ : Risk-Taking berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang kaki lima

C. METODE ANALISA

Obyek penelitian ini adalah pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu: “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan menarik keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”(Nazir, 2003:56)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berada di Kota Surakarta. Sampel dari penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di wilayah Surakarta. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah dengan uji instrument validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila

nilai signifikansi $< \alpha$. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serempak. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha$. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Korelasi dalam analisis ini adalah penguraian korelasi antar variabel independen dan variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan kuat lemahnya koefisien korelasi (r) atau arti harga nilai r akan dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Iskandar (2008: 127) sebagai berikut :

D. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa data dan pembahasan dalam bab ini akan disajikan analisis dari data penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan menggunakan tehnik-tehnik analisis yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis dari sampel yang berjumlah 99 Pedagang kaki Lima di Kota Surakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profil responden digambarkan secara statistic deskriptif sebagai berikut:

Deskriptif RTesponden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Tabel IV.1.

Karakteristik Responden Berdasarkan JenisKelamin dan Usia

Count		Umur						Total
		16-23	24-31	32-39	40-47	48-55	56- 63	
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	18	11	7	4	2	54
	Perempuan	13	14	9	9	2	0	45
Total		23	32	20	16	6	2	99

Sumber : Olah data,2019

Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia

Tabel IV.2

Karakteristik Responden Berdasarkan JenisKelamin dan Pendidikan

Count		Usia						Total
		16-23	24-31	32-39	40-47	48-55	56- 63	
Jenis Pendidikan	SD/MI	2	3	1	2	3	1	12
	SMP/MTs	4	7	4	5	2	1	23

	SMA	14	18	15	9	1	0	57
	D3	3	1	0	0	0	0	4
	S1	0	3	0	0	0	0	3
Total		23	32	20	16	6	2	99

Sumber : Olah data,2019

Uji Linieritas

Adapun hasil uji Linieritas Tabel IV.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai R^2 sebesar 0,000 dengan jumlah sampel 99, besarnya nilai c^2 hitung = $99 \times 0,000 = 000$ sedangkan nilai c^2 tabel sebesar 98,6. Nilai c^2 hitung < c^2 tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisa jalur dalam penelitian ini ada 2 persamaan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel terikat.

Persamaan I

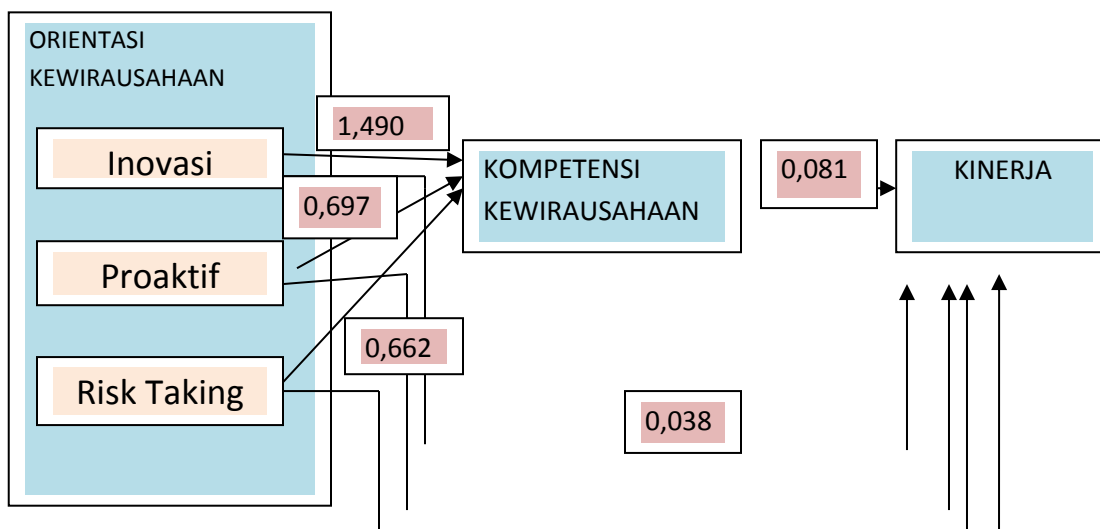
Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

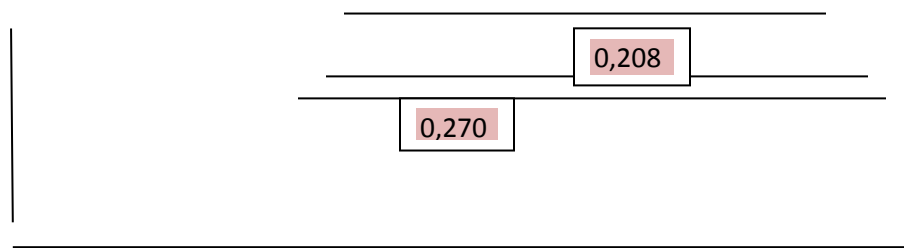
$$Y_1 = 34,007 + 1,490 X_1 + 0,697X_2 + 0,662X_3$$

Persamaan II

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah orientasi kewirausahaan yang diukur dengan variabel inovatif, proaktif dan risk-taking dan kompetensi kewirausahaan terhadap variabel terikat. Variabel terikat berupa kinerja dari Pedagang kaki Lima (PKL) yang berjualan di Kota Surakarta. Adapun tabel analisa jalur persamaan II ini dPersamaan p tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,225 + 0,038X_1-0,208 X_2+0,270X_3+0,081X_4$$





Gambar IV .1. Diagram Jalur dari Hasil Analisa Regresi

A. Uji Hipotesis Parsial (Uji- t).

Dari tabel IV .3 dan IV. 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovatif, proaktif dan risk-taking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota surakarta, karena nilai signifikansi masing-masing 0.000 , $0,011$, $0,006 < 0.05$.
2. Inovatif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota surakarta, karena nilai signifikansi $0.664 < 0.05$.
3. Proaktif dan risk- taking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota surakarta, karena nilai signifikansi 0.021 dan $0.001 < 0.05$.
4. H_7 Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota surakarta, karena nilai signifikansi $0.015 < 0.05$.

Uji Koefisien Regresi Simultan (F).

Persamaan 1 secara simultan menunjukkan bahwa inovatif, proaktif dan risk-taking berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Persamaan 2 secara simultan inovatif, proaktif dan risk-taking dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Nilai R square total adalah $0,7945$ yang berarti kinerja Pedagang Kaki Lima (PKL)dijelaskan oleh Orientasi Kewirausahaan yang diukur dengan inovatif, proaktif, risk-taking dan kompetensi kewirausahaan sebesar $79,45\%$, sisanya sebesar $20,55\%$ dijelaskan variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Analisis Korelasi

Dari hasil tabel korelasi dapat disimpulkan hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif, proaktif dan risk-taking terhadap kompetensi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan

Orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif terhadap kinerja Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta adalah 0,000 dan sig = 0,00346, dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel kuat dan signifikan.

Orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif, proaktif, risk-taking maupun kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja masing- masing memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.

Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total.

Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut di ringkas melalui tabel IV. 12 sebagai berikut:

Tabel IV.12

Koefisien jalur, pengaruh langsung, tidak langsung dan total inovatif (X_1), proaktif (X_2), risk-taking (X_3), dan kompetensi (X_4 / Y_1) terhadap kinerja (Y_2)

Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung Melalui CG	Total
	Beta	Beta	Beta
Inovatif ke Kinerja	0,038	-	0,038
Inovatif ke Kompetensi ke Kinerja	0,038	1,490 x 0,081	0,159
Proaktif ke Kinerja	0,208		0,208
Proaktif ke Kompetensi ke Kinerja	0,208	0,697 x 0,081	0,265
Risk-taking ke Kinerja	0,270	-	0,270
Risk-taking ke Kompetensi ke Kinerja	0,270	0,662 x 0,081	0,324
Kompetensi ke Kinerja	0,081	-	0,060

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Kesimpulan

Pengaruh orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif terhadap kinerja pedagang kaki lima.

Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif koefisien regresi sebesar 0,038 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung inovatif terhadap kinerja pedagang kaki lima dengan mediasi kompetensi kewirausahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,121 dan mempunyai korelasi yang kuat, sehingga untuk meningkatkan *pedagang kaki lima* dipilih jalur tidak langsung.

Pengaruh orientasi kewirausahaan yang diukur dengan proaktif Terhadap kinerja pedagang kaki lima.

Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan yang diukur dengan proaktif menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,208 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung proaktif terhadap kinerja pedagang kaki lima dengan mediasi kompetensi kewirausahaan yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,265 dan mempunyai korelasi yang kuat, sehingga untuk meningkatkan kinerja pedagang kaki lima dipilih jalur tidak langsung.

Pengaruh orientasi kewirausahaan yang diukur dengan risk-taking terhadap kinerja pedagang kaki lima.

Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan yang diukur dengan risk taking menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,270 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung risk-taking terhadap kinerja pedagang kaki lima dengan mediasi kompetensi kewirausahaan yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,324 dan mempunyai korelasi yang kuat, sehingga untuk meningkatkan kinerja pedagang kaki lima dipilih jalur tidak langsung.

Pengaruh Total.

Pengaruh orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif terhadap kinerja pedagang kaki lima koefisien regresinya sebesar 0,159 dan pengaruh total orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif terhadap kinerja pedagang kaki lima dengan koefisien regresi sebesar 0,265, kedua koefisien regresi tersebut lebih kecil dari pengaruh total orientasi kewirausahaan yang diukur dengan risk-taking terhadap kinerja pedagang kaki lima dengan koefisien regresi sebesar 0,324 dan. Sehingga untuk meningkatkan kinerja pedagang kaki lima yang berada di Kota Surakarta lebih efektif melalui risk-taking..

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausaha .

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa orientasi yang diukur dengan inovatif, proaktif dan risk-taking memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan pedagang kaki lima di Kota Surakarta sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku dari pedagang kaki lima terkait dengan inovatif, proaktif dan risk-taking. Risk-taking lebih berpengaruh dari inovatif dan proaktif karena memiliki koefisien regresi lebih besar.

Uji t variabel inovatif, proaktif dan risk taking memiliki tingkat signifikansi 0,000; 0,011 dan 0,06 < 0,05 ($\alpha = 5\%$) terhadap kompetensi kewirausahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa orientasi

kewirausahaan yang diukur dengan inovatif, proaktif dan risk-taking berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Pengakuan kemampuan dalam peningkatan sikap dan perilaku dari pedagang kaki lima yang mau berinovasi, cekatan dalam membaca maupun melihat kesempatan dan berani mengambil resiko menciptakan kompetensi kewirausahaan yang lebih baik. Pengujian secara bersama-sama (uji F) variabel inovatif, proaktif dan risk-taking berpengaruh positif signifikan terhadap *Job Satisfaction*.

Hasil penelitian ini menemukan korelasi yang sangat kuat antara inovatif, proaktif dan risk-taking dengan kompetensi kewirausahaan. Jadi penelitian ini dapat dikatakan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramuswari (2018) menjelaskan kompetensi mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan. Penemuan hasil penelitian Borch (2004) menjelaskan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Menurut Suryana (2011) kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *communication, problem solving, initiative* dan *enterprise, planning* dan *organizing, self-awareness* dan *technologi*. Orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompentensi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Orientasi kewirausahaan mengacu kepada proses, praktik dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah input baru dan mempunyai aspek kewirausahaan, yaitu: 1). selalu inovatif, 2). bertindak secara proaktif dan 3). berani menganbil resiko (Lumpkin dan Dess,1996).

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima.

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagang kaki lima berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang kaki lima di Kota Surakarta dengan hasil uji hipotesis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,081 dan uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$.

Dari hasil uji hipotesis, baik dengan regresi linier maupun uji signifikansi uji t dapat dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang kaki lima di Kota Surakarta.

Penelitian ini mendukung penelitian Sjana (2014), Meng dan Liang (1996) maupun Pramuswari (2018). Kompetensi sering digunakan sebagai kriteria utama untuk menentukan kerja karyawan seperti profesional, manajer atau senior manajer. Karena kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan individu dalam mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dirinya dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis atau tuntutan pekerjaan yang menggambarkan satu kinerja (Sujana,2014). Meng dan Liang (1996) menemukan kompetensi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja usaha. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pramuswari (2018) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima .

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi menunjukkan bahwa orientasi yang diukur dengan inovatif, proaktif dan risk-taking terhadap kinerja pedagang kaki lima positif dan signifikan semua. Ini ditunjukkan dengan koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut: 0,038; 0,208 dan 0,270 dengan tingkat signifikansi 0,021; 0,021 dan 0,001 < 0,05. Sedangkan untuk kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan juga. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,081 dan tingkat signifikansi 0,015 < 0,05.

Penelitian ini hasilnya mendukung penelitian Mahmood & Hanafi, 2013; Zainol & Ayadurai, (2011), Arshad, Rasli, Afiza, & Zahariah, (2013) maupun Brown (1996) dan Davidson (1998). Orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam kesuksesan suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkinerja dengan sehat (Mahmood & Hanafi, 2013; Zainol & Ayadurai, 2011). Hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja sebuah perusahaan telah menjadi subyek utama yang menarik untuk diteliti (Arshad, Rasli, Afiza, & Zahariah, 2013). Hasil penelitian Brown (1996) dan Davidson (1998) menjelaskan bahwa Orientasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki konsep orientasi kewirausahaan akan cenderung melakukan usahanya lebih baik.

Dari hasil uji t, variabel *Quality of Work life*, *Conscientiousness* dan *Civic Virtue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Employee Performance* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa *Qualitas of Work Life* menjadi sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi, sehingga semakin ditingkatkan *Qualitas of Work Life* akan semakin baik kinerja karyawan. (Lian, Lin & Wu, 2007). Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asharini, Tjahjono & Fauziah (2012) yang menyatakan *Qualitas of work life* yang baik akan memberikan *positive feeling* yang besar, kepercayaan diri yang lebih tinggi, peningkatan *job satisfaction* (kepuasan kerja) dan peningkatan komitmen terhadap organisasi atau perusahaan. Peningkatan kepuasan kerja dan sikap maupun perilaku-perilaku positif akan mendukung kinerja karyawan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ristiana (2013), Ahdiyan (2009), Robbin & Jude (2008) dan Arini (2008) berhubungan positif terhadap Kinerja Karyawan. Variabel *Altruisme*, *Courtesy* dan *Sportmanship* berpengaruh positif dan tidak signifikan *Sportmanship*. Penelitian ini kurang mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ristiana (2013), Ahdiyan (2009), Robbin & Jude (2008) dan Arini (2008) berhubungan positif terhadap Kinerja Karyawan, namun pengaruhnya Cuma sedikit. Variabel *Organizational Commitment* dan *Job Satisfaction* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Employee Performance* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Surakarta.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ristiana (2013), Ahdiyan (2009), Robbin & Jude (2008) dan Arini (2008). Penelitian ini menolak penelitian yang telah dilakukan oleh Upomo (2002) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Job Satisfaction* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Luthan (2006) menemukan hasil penelitian bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Penelitian ini mendukung penelitian Sjana (2014), Meng dan Liang (1996) maupun Pramuswari (2018). Kompetensi sering digunakan sebagai kriteria utama untuk menentukan kerja karyawan seperti profesional, manajer atau senior manajer. Karena kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan individu dalam mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dirinya dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis atau tuntutan pekerjaan yang menggambarkan satu kinerja (Sujana, 2014). Meng dan Liang (1996) menemukan kompetensi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja usaha. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pramuswari (2018) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kewirausahaan .
2. Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kewirausahaan
3. Risk-Taking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Kewirausahaan
4. Inovatif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima
5. Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima PKL
6. Risk-Taking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima
7. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima.
8. Orientasi kewirausahaan yang diukur dengan inovatif, proaktif dan risk-taking untuk meningkatkan kinerja pedagang kaki lima di Kota Surakarta lebih baik dimediasi dengan variabel kompetensi kewirausahaan.
9. Risk-taking merupakan variabel yang paling perlu/paling efektif untuk meningkatkan kinerja pedagang kaki lima di Kota Surakarta yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang kurang representatif karena hanya mencakup wilayah Kota Surakarta. Hal tersebut karena keterbatasan waktu
2. Kurangnya atau masih sedikit sekali referensi tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan. Model penelitian ini lebih menekankan orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi, bukan sebaliknya kompetensi terhadap orientasi kewirausahaan.

SARAN

1. Perlu dikaji ulang terkait bahwa tentang Orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan. Selama ini referensi senantiasa pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi kompetensi kewirausahaan.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi total memiliki kisaran sebesar 79,45% maka masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja pedagang kaki lima yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.
3. Risk-taking merupakan variabel yang paling tinggi untuk ditingkatkan untuk menghasilkan kinerja yang bagus, maka pedagang kaki lima perlu dimotivasi agar sikap dan perilaku bisa berubah untuk bisa percaya diri dan berani mengambil resiko dengan ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosda- karya.
- Alimudin Arasy, 2012, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. 6 (4): 271-280
- Arshad, Azlin. Rasli, Amran, Arshad, Afiza. (2013)The Impact of Entrepreneurial Orientation on Business Performance: A Study of Technology-based SMEs in Malaysia. *International Journal of Elsevier*. 130, 46-53
- Baer, Markus dan Michael Frese, 2003, Innovation Is Not Enough: Climates For Initiative And Psychological Safety, Process Innovations, And Firm Performance, *J. Organiz. Behav.* 24, 45–68., 2004,
- Borch, Odd Jarl, 2004, *Building Dynamic Capabilities for Strategic Entrepreneurship in SMEs*, Conferece 13th Nordic Conference on Small Business Research Norway.
- Brown, T. (1996), Resource Orientation, Entrepreneurial Orientation and Growth : How the perception of resource availability affects small firm growth. *Unpublished doctoral dissertation Rutgers Unversity*.
- Chow, I.H. (2006). The Relationship between Entrepreneurial Orientation and Firm Performance in China. *S A.M. Advanced Management Journal*, 71 (3), 11–20. Chen,L. (2007). Linking knowledge management to organizational business performance. *Unpublished doctoral dissertation*, Griffith University, Australia
- Coulthard, M. (2007). The Role of Entrepreneurial Orientation on Firm Performance and the Potential Influence of Relational Dynamism. *Journal of Global Business and Technology*. 3 (1), 29–39.
- Davidson, P. ,1998, Entrepreneurial orientation versus entrepreneurian managemet Relating Miller/ Covin & Slavin’s conceptualization of entrepreneurship to Stevenon’s , *Paperpresented at the 19*
- Dess, G. G and Lumpkin, G. T. 2005. The roel of Entrepreneurial Orientation Stimu- lating Effective Corporate Entrepreneur- ship. *Journal Academy of Management Executif* 19(1): 147-156

- Ferdinand, Augusty, 2005. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frishammar, J. and Horte, S. A. 2007. The Role of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation for New Product Development Performance in Manufacturing Firms. *Technology Analysis & Strategic Management* 22(3): 251-266.
- Ghozali, Imam (2005), *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____,(2006), "Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square". Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. \
- Gupta, Vipin., MacMillan Ian C., and Surie ,Gita. *Journal Business Venturing, Elsevier Inc.*, 19 (2004) 241-260.
- G. T. Lumpkin and Gregory G. Dess. 1996." Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance". *Journal Academy of Management Review* 21(1):135-172.
- Hankinson, Alan, 2000, The Key Factors In The Profiles Of Small Firm Owner Managers That Influence Business Performance; The South Coast Small Firms Survey, Industrial and Commercial Training, Vol 32 No 3.
- Hartini, Sri. 2012. Hubungan Orientasi Pasar, Strategi Bersaing, Kewirausahaan Korporasi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 17(1):39-53.
- Hartiningsi, Endang., dan Simatumpang, Rintar Agus. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bisnis & manajemen*, Vol.5, No.2, [http://www.respository unand.ac.id](http://www.respository.unand.ac.id) 2535.
- Hair, J.R, Anderson, R.E. Tarham, R.L. Beack, W.C.1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall International Inc
- Kellermanns *Entrepreneurial*, F.W., Eddleston, K.A., Barnet, T. and Pearson, A. (2008). *An Exploratory Study of Family Member Characteristics an Involvement: Effects on Behaviour in the Family Firm*. *Family Business Review*. 21 (3), 1-14.
- Luthans Fred, 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Mangkunegara, A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Malayu, Hasibuan.2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ketujuh, Edisi Revisi, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Matsuno, K., Mentzer, J. T. and Ozsomer, A. (2002). TheEffects entrepreneurial Proclivity and Market Orientation on Business Performance. *Journal of Marketing*. 66 (3), 18-32.
- McCarthy B., 2003, The Impact of The Entrepreneur Personality on The Strategy Format and Planning Process in SME's, *Journal of Management*, pp154-172
- Mahmood, R. and Hanafi, N. (2013). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator. *International Journal of Business and Social Science*. 4 (1), 82-90.
- Meng LA, Liang TW, 1996, *Entrepreneur, Entrepreneurship and Enterprising Culture*, Paris: Addison-Wi Publishing Company.
- Muzakar Isa, 2011, Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muzakar Isa, 2013, Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.17, Nomer.1, Juni 2013, hlm 89-98.
- Naldi, L., Nordqvist, M., Sjöberg, K. and Wiklund, J. (2007). *Entrepreneurial Orientation, Risk Taking, and Performance in Family Firms*. *Family Business Review*. 20 (1), 33-47.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian* ".Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neshamba F., 2003, Growth and Transformation among Small Business in Kenya, pp1-19.
- Nina Marlina, 2009, Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis Pada Sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung, Tesis, Jakarta, Universitas Gunadarma
- Nuryati dan Endang Sri Suwarni, 2017, Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Pedagang Kaki Lima melalui Orientasi Kewirausahaan di Tawangmangu Karanganyar Jawa Tengah, *Ekuilibrium : Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi* VOL. 12. No 1 (2017): hal. 1-16.
- Poon, June M. L, Aimudin, Raja Azimzh, dan Junit, Sa'Odah Haji(2006), Effects of Self Concept Traits

- and Entrepreneuriance, *International Small Business Journal*, Vol.24, No 1, page 61-82, 2006
- Rahayu, P. S. 2009. Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11(1).
- Riyadi, Salehuddin, dan Subekti, I. 2000. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (Studi Kasus: Pedagang Pakaian Kaki Lima di Daerah TK.II Kotamadya Malang". *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 12 No.1, Februari 2000.
- Ritter, Thomas dan Hans Georg Gemünden, 2004, The impact of a Company's business strategy on its technological competence, network competence and innovation success, *Journal of Business Research* 57, p. 548– 556.
- Rivai, Sagala. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Raja-wali Press. Jakarta
- Saban Echdar, 2012, Strategi Usaha Kecil Ritel Untuk Meningkatkan Kinerja dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Studi Kasus di Kota Makassar), *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 1411 – 0393, Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012, hal : 311 -329
- Surjana, 2014, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta, Salemba Empat
- Tiara Pramuswari, 2018, Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Menengah (IKM) Kerajinan Kayu di Propinsi DIY, Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor
- Trisni Utami, 2010, Pemberdayaan Komunitas Sektor Informal Pedagang Kaki Lima, Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal Sosiologi, Dilema*, ISSN: 0215-9635, Vol.25, No.2, 2010, hal.114-123.
- Wida Purwidiyanti, Arini Hidayah (2016), pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, issn 2089 – 3590, iessn 2303 – 2472, HAL: 245 - 252
- Wiklund, J. and Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial Orientation and Small Business

- Performance: A Configurational Approach. *Journal of Business Venturing*. 20,71–91.
- Zahra, S.A. (2008). Being Entrepreneurial And Market Driven: Implications For Company Performance. *Journal of Strategy and Management*. 1 (2), 125-142.
- Zainol, F.A. and Ayadurai, S. (2011). Entrepreneurial Orientation and Firm Performance: The Role of Personality Traits in Malay Family Firms in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (1), 59–72.
- Zulkarnaen, 2009, Kompetensi kewirausahaan bagi pertumbuhan Usaha Kecil dan Hubungan dengan Tingkat Pendidikan Formal, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.7, No.3, Agustus 2009